

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin guru dalam mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, karena berkaitan dengan keteraturan, tanggung jawab, dan konsistensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana, memanfaatkan waktu secara efektif, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Pelaksanaan tugas guru yang dilakukan secara disiplin dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang terarah dan teratur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan tenaga pendidik merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, disiplin guru dalam menjalankan tugas mengajar perlu mendapat perhatian karena dapat berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang dialami siswa, termasuk motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Disiplin guru dalam mengajar berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan tugas pembelajaran secara teratur dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyiapkan pembelajaran, menggunakan waktu secara efektif,

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana, menaati ketentuan yang berlaku, membimbing peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, disiplin guru dalam mengajar menjadi bagian yang penting dalam menciptakan keteraturan pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara teoritis, disiplin guru dalam mengajar dapat dijelaskan melalui pendapat Mulyasa (2021). Disiplin guru tercermin melalui ketepatan waktu dalam mengajar, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Indikator tersebut menunjukkan bahwa disiplin guru bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga menggambarkan bagaimana guru melaksanakan tugas pembelajaran secara konsisten dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini, indikator disiplin guru dalam mengajar yang digunakan mengacu pada Mulyasa (2021), yaitu ketepatan waktu dalam mengajar, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Disiplin guru tersebut mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa karena keteraturan guru dalam menjalankan tugas dapat memberikan pola pembelajaran yang lebih jelas bagi peserta didik. Guru yang hadir sesuai jadwal, mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan sesuai rencana,

mengelola waktu dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih terarah. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik memahami kegiatan yang harus dilakukan, mempertahankan perhatian, serta mengikuti pembelajaran secara lebih sungguh-sungguh. Sebaliknya, kurangnya kesiapan, penggunaan waktu yang tidak efektif, dan ketidakkonsistenan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi kurang terarah dan berpotensi mengurangi perhatian serta antusiasme peserta didik.

Dengan demikian, keterkaitan teoritis antara disiplin guru dalam mengajar (X_1) dan motivasi belajar siswa (Y) terletak pada proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Disiplin guru memberikan keteraturan dan struktur dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan motivasi belajar tercermin dari dorongan siswa untuk mengikuti, mempertahankan, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Semakin teratur dan konsisten pelaksanaan pembelajaran, semakin tersedia kondisi yang dapat mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan perhatian dan kesungguhan. Oleh karena itu, disiplin guru dalam mengajar secara teoritis dapat berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Selain faktor guru, proses pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan kelas yang secara langsung dialami oleh peserta didik. Lingkungan kelas tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan psikologis yang terbentuk selama kegiatan pembelajaran. Kelas yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung interaksi

positif dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang nyaman dan kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersampainya materi pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan secara terarah sehingga peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dikelola sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk hadir mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga perlu menunjukkan perhatian, keaktifan, ketekunan, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi tersebut berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hamzah B. Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan keinginan peserta didik untuk

melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi

belajar dapat dilihat melalui adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar tidak hanya berhubungan dengan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan kondisi yang berasal dari luar diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik menjadi penting karena siswa melaksanakan kegiatan belajar dalam lingkungan tertentu dan berinteraksi dengan berbagai unsur pendidikan. Uno (2021) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang terdapat dalam lingkungan belajar dapat menjadi rangsangan yang mendorong munculnya keinginan peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan itu, Slameto (2019) menjelaskan bahwa faktor sekolah, termasuk keadaan guru dan kondisi lingkungan belajar, merupakan bagian yang berkaitan dengan keberhasilan belajar peserta didik. Yusuf (2009) juga menjelaskan bahwa faktor sosial dan non-sosial yang berada di sekitar peserta didik dapat memberikan stimulus terhadap aktivitas belajarnya. Dengan demikian, motivasi belajar siswa perlu dilihat tidak hanya dari sisi individu, tetapi juga dari kondisi pembelajaran yang dialaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dua faktor eksternal yang secara langsung berkaitan dengan pengalaman

peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu disiplin guru dalam mengajar sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan lingkungan kelas sebagai variabel bebas kedua (X_2), sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Pemilihan kedua variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa guru dan lingkungan kelas merupakan bagian yang secara langsung hadir dalam proses pembelajaran dan dapat dirasakan oleh peserta didik.

Lingkungan kelas dalam penelitian ini mengacu pada teori Fraser (2019). Menurut Fraser, lingkungan kelas dapat dilihat melalui keterlibatan peserta didik (*student involvement*), dukungan guru (*teacher support*), kerja sama (*cooperation*), orientasi terhadap tugas (*task orientation*), dan kesetaraan (*equity*). Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kelas tidak hanya dilihat dari keadaan fisik kelas, tetapi juga dari pengalaman siswa selama berada di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teori Fraser (2019) digunakan sebagai landasan dalam mengukur lingkungan kelas sebagai variabel X_2 .

Lingkungan kelas memiliki keterkaitan teoritis dengan motivasi belajar karena kondisi kelas menjadi bagian dari pengalaman belajar yang secara langsung dirasakan siswa. Ketika peserta didik memperoleh dukungan guru, memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, dapat bekerja sama dengan teman, memiliki orientasi yang jelas terhadap tugas, dan merasakan suasana yang adil, peserta didik akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang demikian dapat membantu siswa

merasa nyaman, mempertahankan perhatian, dan tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, keterkaitan teoritis antara lingkungan kelas (X_2) dan motivasi belajar siswa (Y) terletak pada kondisi yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang mendukung memberikan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, terlibat, bekerja sama, dan menjalankan tugas pembelajaran dengan baik.

Keterkaitan antara ketiga variabel dalam penelitian ini selanjutnya dapat dipahami secara lebih utuh melalui *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu berkaitan dengan terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik membutuhkan kondisi yang memberikan struktur dan dukungan, kesempatan untuk terlibat, serta hubungan sosial yang positif.

Dalam konteks penelitian ini, disiplin guru dalam mengajar dapat memberikan struktur, keteraturan, dan kepastian dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, lingkungan kelas yang kondusif dapat memberikan dukungan, kesempatan untuk terlibat, bekerja sama, serta membangun hubungan yang positif selama pembelajaran. Kedua kondisi tersebut dapat mendukung kebutuhan psikologis peserta didik sehingga memberikan kondisi yang lebih memungkinkan bagi munculnya motivasi belajar.

Dengan demikian, *Self-Determination Theory* memberikan penjelasan yang menghubungkan disiplin guru dalam mengajar (X_1), lingkungan kelas (X_2), dan motivasi belajar siswa (Y) dalam satu kerangka teoritis. Berdasarkan hubungan tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin guru dan lingkungan kelas bukan merupakan dua faktor yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari kondisi pembelajaran yang dialami siswa secara bersamaan. Disiplin guru berkaitan dengan bagaimana pembelajaran diatur dan dilaksanakan, sedangkan lingkungan kelas berkaitan dengan kondisi dan suasana yang dirasakan siswa selama pembelajaran.

Ketika pembelajaran dikelola secara teratur dan berlangsung dalam lingkungan kelas yang mendukung, peserta didik memperoleh kondisi yang lebih memungkinkan untuk memperhatikan pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan usaha dalam belajar. Oleh karena itu, secara teoritis kedua variabel bebas tersebut memiliki keterkaitan yang logis dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Padang Panjang pada 11 Agustus 2026, masih ditemukan beberapa siswa kelas VIII yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berpartisipasi ketika kegiatan diskusi berlangsung, serta belum menunjukkan antusiasme secara optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kondisi motivasi belajar siswa yang perlu mendapat perhatian.

Fenomena tersebut menjadi dasar penting dalam penelitian ini karena gejala yang ditemukan berkaitan dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa. Kurangnya keaktifan, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas merupakan beberapa kondisi yang dapat menunjukkan belum optimalnya motivasi belajar siswa. Namun, kondisi tersebut tidak hanya dapat dipahami dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa, karena proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pembelajaran yang dialami siswa. Oleh karena itu, disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas perlu dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Fenomena tersebut menjadi dasar penting dalam penelitian ini karena gejala yang ditemukan berada pada variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa. Kurangnya keaktifan, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas merupakan keadaan yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, motivasi belajar tidak hanya dapat dipahami sebagai persoalan dari dalam diri siswa. Peserta didik mengikuti pembelajaran melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan kelas. Oleh sebab itu, kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas perlu dikaji sebagai faktor eksternal yang secara teoritis berhubungan dengan keadaan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Padang Panjang, keberadaan disiplin guru dalam mengajar menjadi penting karena proses pembelajaran

membutuhkan keteraturan mulai dari kesiapan, ketepatan waktu, pelaksanaan kegiatan, konsistensi, sampai tanggung jawab guru terhadap pembelajaran. Demikian pula lingkungan kelas menjadi penting karena siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi kelas yang secara langsung memengaruhi pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, fenomena motivasi belajar siswa yang ditemukan di sekolah tersebut mempunyai keterkaitan yang logis untuk dikaji melalui disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas sebagai dua faktor eksternal.

Penelitian terdahulu turut memberikan dasar empiris bagi penelitian ini. Penelitian Rohmaningsih dan Yusuf (2024) mengenai pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa disiplin guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada objek penelitian yang mereka teliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin guru dan motivasi belajar dapat berbeda sesuai dengan kondisi dan karakteristik lingkungan pendidikan.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Satriani, Muhammad Amran, dan A. Batari Lili (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan lingkungan kelas dengan motivasi belajar siswa. Penelitian Wafiqni et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, karakteristik responden, jumlah responden, serta fokus variabel yang digunakan.

Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih perlu dikaji. Penelitian mengenai disiplin guru, lingkungan kelas, dan motivasi belajar telah dilakukan, tetapi konteks penelitian dan susunan variabel yang digunakan belum sepenuhnya sama dengan penelitian ini. Khususnya, penelitian yang menguji disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada konteks sekolah yang menjadi objek penelitian.

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan tugas pendidikan juga menekankan pentingnya kesungguhan dan tanggung jawab. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (Q.S. At-Taubah [9]: 105).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap pekerjaan hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat dikaitkan dengan pelaksanaan tugas guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran secara disiplin. Di sisi lain, menciptakan lingkungan kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif

merupakan bagian dari usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Dalam penelitian ini, faktor eksternal tersebut difokuskan pada disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas. Disiplin guru dalam mengajar berkaitan dengan keteraturan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan lingkungan kelas berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Keduanya secara teoritis memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang Panjang serta mengetahui apakah disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas memiliki pengaruh terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini penting karena motivasi belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana lingkungan belajar dikondisikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih terukur mengenai keterkaitan faktor eksternal tersebut dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang, landasan teori yang menjelaskan masing-masing variabel, teori yang menghubungkan ketiga variabel, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Guru dalam Mengajar dan Lingkungan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padang Panjang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal, yang terlihat dari kurangnya semangat, perhatian, keaktifan, dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Disiplin guru dalam mengajar masih perlu diperhatikan, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kesiapan melaksanakan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, konsistensi melaksanakan tugas mengajar, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

3. Kondisi lingkungan kelas masih perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, aman, dan kondusif sehingga dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Belum diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh disiplin guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.
5. Belum diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.
6. Belum diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin guru dalam mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang?
2. Apakah lingkungan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang?

3. Apakah disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh disiplin guru dalam mengajar dan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengelolaan tenaga pendidik dan penciptaan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan belajar siswa.
- b. Bagi Guru sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas mengajar serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa.
- c. Bagi Siswa diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, nyaman, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.
- d. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya mengenai disiplin guru dalam mengajar, lingkungan kelas, dan motivasi belajar siswa.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan disiplin guru dalam mengajar, lingkungan kelas, dan motivasi belajar siswa.